

Analisis Potensi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Pada Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, Dan Kota Palangka Raya

Analysis of Regional Acceptance Potentials From The Tourism Sector in West Kotawaringin, East Kotawaringin, And Palangka Raya City

Dahlia¹, Harin Tiawon²

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui potensi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tiga daerah yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan juga didukung oleh data kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan kontribusi pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu menggunakan analisis kontribusi PAD berdasarkan klasifikasi kriteria kontribusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wisata yang berbeda-beda antara ketiga Kabupaten/Kota tersebut mempunyai daya tarik wisata masing-masing. Tetapi jumlah wisatawan berkunjung hanya langsung datang ke objek wisata nya saja, Sehingga yang tadinya industri pariwisata menjadi sumber pendapatan bagi swasta maupun daerah melalui pajak restoran atau pajak hotel kini sumber pendapatan dari industri pariwisata tersebut kurang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah

Kata Kunci : Jumlah Wisatawan, Pendapatan Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the potential revenue of the tourism sector on Regional Original Income in three regions, namely West Kotawaringin Regency, East Kotawaringin Regency, and Palangka Raya City. The data used is qualitative data and is also supported by quantitative data, the method used in this research is descriptive qualitative. Data analysis uses the contribution of tourism income to Regional Original Income, namely using an analysis of the contribution of PAD based on the classification of contribution criteria. The results of this study indicate that the different tourist characteristics between the three regencies/cities have their own tourist attractions. But the number of tourists visiting only come directly to the tourist attraction, so that previously the tourism industry was a source of income for the private sector and the region through restaurant taxes or hotel taxes, now the source of income from the tourism industry is less contributing to Regional Original Income.

Keywords: The Amount of Tourists, Tourism Revenue, Local Government Revenue

PENDAHULUAN

Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan penerimaan daerah. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu Negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD).

Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi. Pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi penginapan/ vila serta retribusi tempat rekreasi atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan – wisatawan asing). Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, jumlah hotel, dan jumlah restoran.

Provinsi Kalimantan Tengah salah satunya provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang baik, dari wisata alam, budaya bahari, taman nasional, sampai kulinernya. Sektor pariwisata Kalimantan Tengah masuk dalam salah satu prioritas pembangunan guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah, namun untuk pengembangan dan promosi wisata kurang optimal oleh pemerintah daerah, selain itu pemerintah kabupaten/kota juga sedang berusaha memaksimalkan potensi pariwisata di daerahnya masing-masing.

Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu Provinsi di Pulau Kalimantan yang memiliki potensi pariwisata yang baik, karena 80% wilayah Kalimantan Tengah di dominasi oleh hutan hujan tropis yang memiliki daya tarik wisata, dengan jumlah objek wisata saat ini 348 objek wisata diantaranya berupa objek wisata alam, wisata budaya, religi, sejarah dan wisata kuliner. Objek wisata alam yang sering dikunjungi wisatawan salah satunya adalah objek wisata taman nasional tanjung puting yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat, pada tahun 2017 kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke taman nasional tanjung puting sebanyak 25.138 jiwa.

Selain itu juga wisata alam yang terletak di Kabupaten Kotawaringin timur yaitu pantai ujung pandaran yang menjadi destinasi andalan di kabupaten tersebut. Wisata budaya dan religi yang sering dikunjungi wisatawan salah satunya adalah museum Balanga dan istana kuning, museum balanga merupakan museum yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya di Kota Palangka Raya yang memiliki berbagai peralatan tradisional atau peninggalan sejarah suku dayak. Istana kuning yang terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat, didalam istana terdapat benda-benda peninggalan sejarah seperti cermin kuno, guci-guci, dan piring porselen.

Kalimantan Tengah juga mempunyai wisata sejarah yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara yaitu salah satunya adalah tugu sukarno berada di Kota Palangka Raya, dekat dengan jembatan Kahayan, disinilah diletakkan batu pertama

kota Palangka Raya oleh presiden Indonesia pertama Ir. Soekarno pada tahun 1957, dan tugu sukarno merupakan tiang pancang pembangunan Kota Palangka Raya karena presiden RI pertama telah mewacanakan Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Negara sejak lama.

Selain itu juga terdapat banyak flora dan fauna khas Kalimantan Tengah seperti Orangutan dan anggrek. Selain keindahan alam, Kalimantan Tengah juga terkenal dengan potensi wisata budaya dan kuliner. Kebudayaan khas Kalimantan Tengah seperti rumah adat dayak yaitu rumah Betang. Selain itu juga festival budaya isen mulang yang setiap tahun di agendakan tentu menjadi daya tarik sendiri untuk dikunjungi. Kehidupan penduduk di beberapa daerah juga masih banyak yang melestarikan kearifan local seperti berladang secara gotong royong dan melakukan berbagai tradisi turun temurun suku Dayak seperti tiwah. Selain itu tiap daerah di Kalimantan Tengah juga memiliki banyak bahasa, tarian, maupun kuliner tradisional. Hal ini menjadi alasan mengapa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Tengah semakin meningkat

Berdasarkan Tabel 1.1 data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah tercatat dari tahun 2012-2018 wisatawan baik Nusantara maupun Mancanegara yang berkunjung ke Kalimantan Tengah berjumlah 2.951.406 orang.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012-2018
(Dalam Satuan Jiwa)

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kobar	659 55	617 21	737 20	632 81	878 60	103 271	127 650
Kotim	294 70	300 04	604 56	610 70	134 095	113 905	142 332
Kapuas	28	37	31	889 5	958 6	193 86	124 67
Barito Selatan	105	145	855 7	225 54	248 19	885 34	595 23
Barito Utara	235	301 42	407 02	499 73	443 77	931 90	945 00

Sukamara	420 3	580 5	130 60	203 10	194 72	895 50	498 40
Lamanda	23	120	278	181 66	177 85	464 16	330 65
Seruyan	193 01	243 71	342 89	471 68	433 95	940 10	947 99
Katingan	256 50	395 52	324 07	343 51	379 08	492 08	358 93
Pulang Pisau	235	588 1	426 6	795 5	316 9	191 12	104 62
Gunung Mas	209 9	214 8	491 4	913 9	745 0	198 32	185 30
Barito Timur	105 63	110 03	109 95	291 41	140 21	499 69	472 07
Murung Raya	26	68	146	160 7	176 8	796 91	815 26
Palangka Raya	105 142	151 139	248 202	262 752	398 921	337 081	310 855

Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2018

Dari tabel tersebut juga menunjukkan tingkat jumlah wisatawan di dominasi oleh Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 2012-2018 jumlah wisatawan meningkat sebesar 61.695 orang atau sebesar 93%, sedangkan Kabupaten Kotawaringin Timur dari tahun 2012-2018 jumlah wisatawan meningkat sebesar 112.862 orang atau sebesar 382%, dan di Kota Palangka Raya dari tahun 2012-2018 jumlah wisatawan meningkat sebesar 205.446 atau sebesar 195%. Hal ini merupakan tiga Kabupaten tersebut mempunyai daya tarik wisata yang cukup baik sehingga mendatangkan wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Sektor pariwisata termasuk multisektor yaitu sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa ada sektor lain maksudnya sektor pariwisata harus di dukung dengan sektor lain yang dimana penunjang sektor pariwisata adalah sekumpulan unit produksi dalam industri berbeda yang menyediakan barang dan jasa khususnya yang dibutuhkan para pengunjung. Contohnya seperti sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Semakin meningkatnya total wisatawan yang berwisata dibutuhkan berbagai penunjang fasilitas pariwisata seperti hotel, dengan tersedianya hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah wisata. Pembayaran atas pelayanan hotel yang diterima oleh wisatawan akan meningkatkan pendapatan usaha perhotelan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak

hotel bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang notabenenya merupakan salah satu komponen dari pendapatan industri pariwisata.

Penerimaan sektor pariwisata tidak terlepas dari peran pajak dan retribusi. Dengan menjumlahkan pajak seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan berbagai retribusi seperti retribusi pemakaian kekayaan daerah, retribusi tempat penginapan, retribusi tempat rekreasi dan pendapatan lain yang sah maka akan didapat pendapatan sektor pariwisata. Setiap daerah memiliki perbedaan kontribusi masing-masing pos penerimaan pada Pendapatan Asli Daerah. Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah, artinya bahwa bidang pariwisata mempunyai peran penting bagi pengembangan suatu daerah terlebih lagi dengan era otonomi daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya Tahun 2013-2018 (dalam miliar)

Tahun	Kobar	Kotim	Palangka Raya
2013	86.595.997.785	132.933.948.481	63.556.113.907
2014	121.396.033.600	171.262.043.654	90.968.979.552
2015	123.315.124.232	159.049.563.168	120.300.368.418
2016	143.330.741.728	159.841.561.566	121.700.475.927
2017	176.855.124.641	196.623.826.034	101.206.318.702
2018	179.785.920.666	212.306.100.887	107.224.244.488

Sumber : BPS Kalteng, Statistik Keuangan Daerah

Menunjukkan bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah tahun 2013-2018 di tiga daerah yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 2013-2018 meningkat sebesar 107%, sedangkan di Kabupaten Kotawaringin Timur dari tahun 2013-2018 meningkat sebesar 59%, dan di Kota Palangka Raya dari tahun 2013-2018 meningkat sebesar 68% artinya ada peningkatan yang signifikan setiap tahun. Pariwisata menjadi peran penting bagi daerah

karena salah satu penghasil penerimaan pendapatan daerah dan mampu menggerakkan ekonomi lokal. Kontribusi pendapatan sektor pariwisata yang dilihat dari jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran terhadap pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

Hal ini dikarenakan tingginya jumlah wisatawan yang datang, saat melakukan perjalanan wisata paling tidak wisatawan akan melakukan pengeluaran untuk tempat tinggal dan makan minum selama berwisata, hal ini merupakan nilai tambah pendapatan dari pemerintah yang dipungut dari pajak hotel dan restoran, dan secara otomatis kegiatan ekonomi dari pendapatan pemerintah sektor pariwisata akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah melalui kontribusinya.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran potensi penerimaan daerah dari sektor pariwisata yang dilihat dari penerimaan daerah industri pariwisata (pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan) selanjutnya melihat kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata dan Wisatawan

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987). Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi wisatawan Internasional (mancanegara) adalah yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya, dan wisatawan didalam negerinya.

Komponen Pariwisata

Secara terpadu komponen–komponen pariwisata yang akan dikajidalam studi ini adalah obyek wisata, sarana pariwisata, dan jasa pariwisata.

Dampak Sektor Pariwisata

Dampak pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, dampak ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara; kedua, dampak sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah dampak kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian

Pendapatan Sektor Pariwisata

Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Yoeti, 1996). Beberapa atau sebagian besar pemerintah daerah belum mengoptimalkan penerimaan retribusi karena masih mendapat dana dari pemerintah pusat. Upaya untuk meningkatkan Pendapatan daerah sektor pariwisata perlu dikaji pengelolaannya untuk mengetahui berapa besar potensi yang riil atau wajar, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Pendapatan Asli Daerah

Pengertian Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 18 bahwa Pendapatan asli daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut (Warsito,2001) Pendapatan Asli Daerah Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Adapun sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) sebagaimana datur dalam Undang-

Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 157, yaitu: 1.) Hasil Pajak Daerah 2.) Hasil Retribusi Daerah 3.) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4.) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan. Menurut (Mardiasmo,2011) jenis-jenis pajak berdasarkan golongan, sifat dan lembaga pemungutnya, yaitu :

1. Menurut golongannya yaitu pajak langsung dan tidak langsung
2. Menurut sifatnya yaitu pajak subjektif dan pajak objektif
3. Menurut lembaga pemungutannya yaitu pajak pusat dan pajak daerah

Berikut jenis pajak daerah kabupaten/kota, antara lain sebagai berikut: 1.) Pajak hotel 2.) Pajak restoran 3.) Pajak hiburan 4.) Pajak Reklame 5.) Pajak parkir

Peran Pemerintah Sektor Pariwisata

Pitana dan Gayatri (2005), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

1. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan.
2. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten/Kota.
3. Dinamisator, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

Hubungan Antara Pariwisata Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata

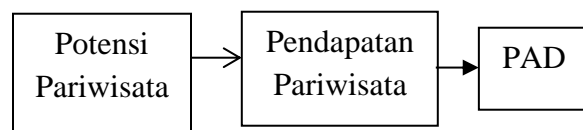
Pengaruh langsung wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian. Karena, semakin lama wisatawan tinggal di suatu tempat tujuan wisata tersebut maka berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Sehingga, dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisata suatu daerah tujuan wisata, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat.

Secara teoritis (apriori) dalam Ida Austriana, 2005 semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan optimal. Sehingga, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan usaha. Hotel juga merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan, selain itu, pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan euble pariwisata di daerah tersebut. Selain hotel, euble pendorong pendapatan pariwisata juga adalah pajak restoran, menurut sukirno (2002), menyatakan aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini berarti kontribusi dari pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya pendapatan euble pariwisata.

Kerangka Pemikiran dan Konseptual

Pariwisata menjadi euble yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai euble andalan, karena sebagai sebuah euble y, pariwisata banyak membawa efek (multiplier effect) dalam pembangunan di berbagai euble serta diyakini sebagai sebuah euble y masa depan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat euble yang lebih baik.

Secara umum ada beberapa keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dalam pengembangan euble pariwisata antara lain sebagai berikut: kegiatan beberapa euble y yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan seperti perusahaan angkutan, akomodasi, perhotelan, restoran, kesenian daerah, perusahaan euble dan lain-lain, meningkatnya produk hasil kebudayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan, menyebabkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, serta salah satu usaha pemerintah untuk mendapatkan sumber penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi dari sector pariwisata sehingga meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis potensi penerimaan pariwisata yang dilihat dari karakteristik pariwisata di tiga daerah yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya lalu menganalisis kontribusi penerimaan sektor pariwisata (pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan) terhadap Pendapatan Asli Daerah ke tiga wilayah tersebut. Jenis penelitian yang akan dipakai adalah penelitian metode deskriptif kualitatif.

Lokasi Penelitian

Adapun tempat atau Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di tiga Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya.

Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan oleh penulis adalah berupa data penerimaan pariwisata (pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan) yaitu 2013-2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka dan dokumen dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah, dan Badan Pendapatan Daerah di Ketiga wilayah (Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis potensi penerimaan pariwisata berdasarkan karakteristik wisata pada Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya. Potensi penerimaan pariwisata dapat berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan yang dimana nantinya dianalisis melalui kontribusi pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah masing-masing.

Kontribusi Penerimaan Pariwisata Terhadap PAD

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, seperti dalam hipotesis kesatu ini adalah :

$$\text{Kontribusi} = \frac{Y_{Par}}{PAD} \times 100\%$$

Yang mana:

Y par = nilai pendapatan pariwisata

PAD = Pendapatan Asli Daerah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kabupaten Kotawaringin Barat

Kabupaten Kotawaringin Barat yang beribukota di pangkalan bun, Secara geografis, wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Terletak di antara 3 Kabupaten yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukamara dan Sebelah selatan berbatasan langsung dengan laut jawa. laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konsatan di tahun 2018 sebesar 6,46%, melambat 0,42 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 distribusi PDRB menurut lapangan usaha terbesar ada pada industri pengolahan dengan presentasi 25,30%, tetapi jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan nilai tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi Umum Kabupaten Kotawaringin Timur

Kabupaten Kotawaringin Timur yang beribukota di sampit, Secara geografi, wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur berbatasan langsung dengan kabupaten Katingan di sebelah utara dan sebelah timur, kabupaten seruyan di sebelah barat dan laut jawa di sebelah selatan. Laju pertumbuhan ekonomi di tahun terakhir yaitu tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 7,01% lebih rendah 0,98 poin dari tahun sebelumnya. Penurunan angka laju pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan terdapat pelambatan iklim perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kondisi Umum Kota Palangka Raya

Kota yang merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah ini terbagi dalam lima kecamatan, yaitu pahandut, sebangau, jekan raya, bukit batu, dan rakumpit. Laju pertumbuhan ekonomi terakhir di tahun 2018 di Kota Palangka Raya sebesar 7,12% yaitu naik 0,17% dibandingkan tahun sebelumnya.

Analisis Deskriptif Gambaran Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki sektor pariwisata yang potensial untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tahun 2012 jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebanyak 65.955 orang. Beberapa objek wisata yang ada dan sudah mulai dikembangkan oleh pemerintah kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- a. **Objek Wisata Alam**
Tanjung Keluang yaitu tempat penangkaran penyu langka yang ada di Kalimantan. Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) adalah kawasan konservasi orang utan terbesar di dunia dengan kekayaan flora dan faunanya. Pantai kubu yang menghadap ke Laut Jawa dan Pantai Teluk Bogam.
- b. **Objek Wisata Budaya**
Salah satunya adalah upacara Adat “Nyanggar” dan “Babarasih Banua” yang telah menjadi tradisi bagi warga di daerah pesisir, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat ini. Upacara adat “nyanggar” dan “Babarasih Banua” ini intinya adalah memohon kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa untuk keselamatan, ketentraman supaya terhindar dari segala malapetaka yang akan menimpa kota Kumai dan sekitarnya.
- c. **Objek Wisata Sejarah**
Astana Al-Nursari, dibangunnya Astana Alnursari menunjukkan adanya kewibawaan Pemerintahan kerajaan ketika itu. Istana kuning merupakan salah satu destinasi wisata heritage di Kotawaringin Barat. Menjadi saksi sejarah kehidupan kesultanan di Kotawaringin Barat. Didalamnya terdapat berbagai macam koleksi bernilai sejarah mulai dari sultan I hingga ke 15.

- d. **Objek Wisata Religi**
Objek wisata religi yang terkenal di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah masjid Kyai Gede yang berada di Kotawaringin Lama, masjid inilah yang menjadi saksi sejarah penyebaran islam di Kalimantan umumnya dan Kotawaringin pada khususnya.
- e. **Objek Wisata Kuliner**
Salah satu makanan khas dari Pangkalanbun adalah kerupuk basah. Sebagai kota penghasil ikan, kerupuk basah merupakan hasil kreasi yang memanfaatkan kekayaan laut tersebut, yang berbahan dasar ikan tenggiri.

Jumlah wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ke Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi, akan tetapi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 meningkat. mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena adanya daya tarik wisata dan destinasi wisata di kabupaten Kotawaringin Barat, selain itu juga mempunyai aksesibilitas bagi para wisatawan nusantara yaitu adanya bandara udara Iskandar, memudahkan para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung. Untuk akomodasi hotel di Kabupaten Kotawaringin Barat dari 30 hotel di tahun 2013 menjadi 45 hotel di tahun 2018 dengan pertumbuhan sebesar 5% dalam kurun waktu 6 tahun. Jumlah restoran yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 2013-2016 statis yaitu berjumlah 26 unit restoran yang terdaftar. Tetapi di tahun 2017 naik menjadi 41 unit restoran, begitu juga di tahun 2018, restoran ini tersebar di beberapa kecamatan.

Gambaran Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur

Jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur. Tahun 2012 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kotawaringin Timur adalah sebanyak 29.470 orang, meningkat menjadi 134.095 orang pada tahun 2016, atau terjadi

peningkatan kunjungan sebesar 78,02% dalam kurun waktu 5 tahun. Beberapa objek wisata yang ada dan sudah mulai dikembangkan oleh pemerintah kabupaten kotawaringin timur adalah sebagai berikut:

- a. Objek Wisata Alam
Pantai ujung pandaran, tepatnya di wilayah kecamatan Teluk Sampit. Danau Burung memiliki keunikan karena terdapat beberapa pulau-pulau kecil di bagian tengah danau. Keunikan lainnya karena pulau-pulau tersebut merupakan habitat burung lau. Riam Sandung Angui, dan Objek wisata Hutan Sagonta Kota.
- b. Objek Wisata Budaya
Betang Tumbang Gagu Keunikan dari Betang Tumbang Gagu adalah terletak pada arsitekturnya yang sederhana dan dalam proses pembangunannya tidak menggunakan paku, melainkan pasak. dari objek wisata budaya Rumah Betang Gagu pengunjung dapat belajar dan mengetahui budaya masyarakat dan suku dayak serta sistem kekerabatan yang berkembang di lingkungan etnis dayak. Mandi Safar merupakan tradisi turun temurun masyarakat pesisir yang mendiami sepanjang sungai Mentaya. Kegiatan ini disebut Mandi Safar dan dilakukan pada hari Arba Musta'mir atau hari Rabu terakhir pada bulan safar. Objek wisata budaya lainnya adalah Ma'ayun anak sebagai salah satu upacara keluarga
- c. Objek Wisata Sejarah
Taman miniatur budaya Kabupaten Kotawaringin Timur adalah sebuah lokasi yang memiliki gambaran kecil tentang Kotawaringin Timur. Objek wisata sejarah lainnya adalah Museum Kayu sampit, sebagai sebuah sejarah panjang kaitannya dengan sektor kehutanan, dimana Kota Sampit memiliki sejarah panjang sebagai salah satu produsen kayu di Indonesia.
- d. Objek Wisata Religi
Objek wisata Religi sebagai salah satu wisata yang terdapat di objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur, meliputi: bangunan/kompleks Islamic

Centre, Makam Habib Hamid di Ujung Pandaran, Makam di Sungai Sampit, Kawasan (5 Rumah Ibadah/rumah ibadah Kabangsaan) di Kec. Antang Kalang.

e. Objek Wisata Kuliner

Wisata kuliner di sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalteng, kian lengkap dengan hadirnya rumah makan yang mengusung varian menu makanan berbahan dasar ikan jelawat.

Jumlah wisatawan dari tahun 2013-2018 berfluktuasi, di tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 meningkat dari 30004 orang menjadi 134095 orang, atau meningkat sebesar 36,31 persen. Peningkatan ini tentunya cukup menggembirakan bagi perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur. Tetapi di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 5% persen yaitu kunjungan wisatawan di tahun 2017 sebesar 126615 orang, hal ini tentunya berpengaruh pada daya tarik wisata atau iklim di tahun tersebut. Namun di tahun 2018 meningkat lagi sebesar 11% persen yaitu di tahun 2018 sebesar 142332 orang. Peningkatan wisatawan ini terjadi seiring dengan semakin banyaknya event internasional maupun nasional yang digelar pemerintah terkait untuk menarik wisatawan seperti Karnaval Budaya dan lain-lain. Jumlah hotel pada tahun 2018 sebanyak 76 hotel yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Jumlah ini naik 4% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 Disbudpar mencatat 162 restoran atau rumah makan, meningkat sebesar 9% di tahun 2018 yaitu sebanyak 177 unit restoran, hampir disemua kecamatan terdapat restoran kecuali kecamatan Pulau hanaut dan Kecamatan Tualan Hulu.

Gambaran Pariwisata di Kota Palangka Raya

Sebagai Kota yang sedang berkembang, Palangka Raya memiliki kawasan strategis pariwisata yang memiliki potensi dan daya tarik tersendiri. Di tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 310.855 orang. Berbagai macam tempat wisata alam wisata

budaya, wisata kuliner yang ada di Kota Palangka Raya.

- a. Objek Wisata Alam
Danau Tahai, Arboretum Nyaru Menteng, batu banama, Desa wisata sei gohong, Pulau Kaja, Bukit Tangkiling, Danau Hanjaluntung, Dermaga kereng bangkirai, dan Pesona Alam Lestari (PAL)
- b. Objek Wisata Budaya
Museum Balanga adalah Museum Budaya Provinsi Kalimantan Tengah, Wisata budaya lainnya yaitu Betang Mandala Wisata atau juga dikenal dengan Rumah Bentang “Eka Tingang Nganderang” merupakan salah satu replika rumah betang khas Kalimantan Tengah yang berada di pusat Kota Palangka Raya.
- a. Objek Wisata Sejarah
Monumen Tugu Soekarno adalah wisata sejarah karena Pada tanggal 17 Juli 1957 tiang pertama pembangunan Kota Palangka Raya diresmikan oleh Presiden Pertama Indonesia yaitu Bapak Ir. Soekarno. Di bawah tugu sukarno juga terdapat tempat hiburan yaitu cafe terapung, dan di sebelah tugu sukarno juga terdapat taman pasuk kameluh, setiap sore sampai malam banyak sekali wisatawan yang berkunjung kesini, karena disini juga merupakan pusat kota.
- c. Objek Wisata Religi
Bukit karmel tempat ini sangat di kenal kekhusyuannya bagi umat kristiani, objek ini dikunjungi banyak wisatawan dari segala umat beragama yang tujuannya ingin berwisata, belajar, berfoto , bahkan beribadah.
- d. Objek Wisata Kuliner
Kawasan Wisata Kuliner Flamboyan (Pahandut Seberang) merupakan salah satu pussat kawasan kuliner di Kota Palangka Raya dengan lokasi berada di pinggir sungai Kahayan yang menjual berbagai menu makanan khas Kalimantan Tengah. Selain itu Objek wisata Kum-kum merupakan tempat wisata yang memadukan hiburan keluarga dan kuliner yang ada di Palangka Raya.

Pada tahun 2013-2018 jumlah wisatawan Palangka Raya dari tahun 2013-2016 meningkat dari 151139 orang yang berkunjung meningkat menjadi 398921 orang atau mempunyai pertumbuhan sebesar 16%. Di tahun 2017 jumlah wisatawan menurun menjadi 337081 orang atau pertumbuhannya berkurang sebesar -0,15%. Dan di tahun 2018 menurun lagi menjadi 310855 orang atau setara dengan -0,07%. Hal ini tentunya berpengaruh pada daya tarik atau iklim di kota Palangka Raya. Jumlah hotel dari tahun 2013-2018 meningkat dari 44 hotel menjadi 90 hotel atau bertumbuh sebesar 10%. di tahun 2018 restoran meningkat pesat sebesar 91% yaitu ada 270 unit restoran yang ada di Kota Palangka Raya.

Analisis Deskriptif Kualitatif Penerimaan Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat

Pertumbuhan penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dari tahun 2013-2018 berfluktuasi di tahun 2014 pertumbuhan pendapatan pariwisata sebesar 46%, di tahun 2015 turun menjadi 24%, di tahun 2015 naik lagi menjadi 74%, di tahun 2017 turun menjadi 5%, dan terakhir di tahun 2018 turun lagi menjadi -1%. Dan rata-rata pertumbuhan sebesar 25%. Berikut hasil perhitungan kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kotawaringin Barat disajikan dalam tabel:

Tabel 3. Perhitungan Kontribusi Pendapatan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dalam Rp)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Pariwisata	Kontribusi (%)
2013	86.595.997.785	1.502.883.963	0.017
2014	121.396.033.600	2.191.069.462	0.018
2015	123.315.124.232	2.719.589.399	0.022
2016	143.330.741.728	4.745.090.113	0.033
2017	176.855.124.641	4.990.527.944	0.028
2018	179.785.920.666	4.926.759.338	0.025
Rata-rata	1.38546E+11	3.512.653.370	0.024

Sumber : Analisis Data Sekunder

Penerimaan Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur

Penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2013-2018 berfluktuasi. Di tahun 2014 pertumbuhan penerimaan pariwisata yaitu 12% dari tahun sebelumnya. Di tahun 2015 naik lagi menjadi 35%, tahun 2016 meningkat menjadi 71%, sedangkan di tahun 2017 turun menjadi 26%. Dan di tahun terakhir tahun 2018 menurun lagi menjadi 24%. Dengan rata-rata pertumbuhan dalam kurun waktu enam tahun adalah 28%. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan penerimaan pariwisata di kabupaten Kotawaringin Barat, lebih besar rata-rata pertumbuhan pendapatan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur. Berikut hasil perhitungan kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kotawaringin Timur disajikan dalam tabel.

Perhitungan Kontribusi Pendapatan Pariwisata

Tabel 4. Kabupaten Kotawaringin Timur Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dalam Rp)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Pariwisata	Kontribusi (%)
2013	132.933.948.481	2.504.201.394	0,018
2014	171.262.043.654	2.796.930.372	0,016
2015	159.049.563.168	3.774.171.950	0,023
2016	159.841.561.566	6.467.053.010	0,040
2017	196.623.826.034	8.165.662.506	0,041
2018	212.306.100.887	10.092.558.567	0,047
Rata-rata	1.72003E+11	5.633.429.633	0,031

Sumber: Analisis Data Sekunder

Penerimaan Pariwisata di Kota Palangka Raya

Pertumbuhan penerimaan pariwisata di tahun 2014 sebesar 20%, di tahun 2015 turun lagi menjadi 7%, tetap di tahun 2016 naik lagi menjadi 26%, dan turun lagi menjadi -4%. Sedangkan di tahun 2018 naik menjadi 17%. Dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11%. Bila dibandingkan dengan Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kabupaten Kotawaringin Timur, rata-rata pertumbuhan penerimaan pariwisata di Kota Palangka Raya jauh lebih kurang, hal ini dikarenakan penerimaan pariwisata di Kota Palangka Raya masih belum menjadi pendapatan sektor yang

unggul sektor yang unggul di Kota Palangka Raya adalah sektor jasa, jika dilihat dari distribusi PDRB. Berikut hasil perhitungan kontribusi pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Palangka Raya disajikan dalam tabel.

Tabel 5. Perhitungan Kontribusi Pendapatan Pariwisata Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Dalam Rp)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Pariwisata	Kontribusi (%)
2013	63.556.113.907	14.655.898.279	0,23
2014	90.968.979.552	17.621.540.115	0,19
2015	120.300.368.418	18.853.510.307	0,15
2016	121.700.475.927	23.789.018.814	0,19
2017	101.206.318.702	22.827.735.985	0,22
2018	107.224.244.488	26.617.534.813	0,24
Rata-rata	1.00826E+11	20.726.706.386	0,20

Sumber: Analisis Data Sekunder

Interpretasi Ekonomi Potensi Penerimaan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan hasil analisis potensi penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan pariwisata dari tahun 2013-2018 sebesar 25%. Karakteristik wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat berpotensi dengan wisata-wisata yang mempunyai daya tarik wisata yang beragam dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi sampai wisata kuliner. Dengan adanya daya tarik wisata jumlah wisatawan di kabupaten Kotawaringin Barat pun semakin meningkat dari tahun 2013-2018 sebesar 65.929 orang. Industri pariwisata seperti hotel dan restoran juga meningkat setiap tahunnya. Tetapi walaupun jumlah hotel dan restoran meningkat, jumlah wisatawan yang berujung hanya langsung berkunjung ke objek wisata nya saja, contohnya destinasi terkenal di Kotawaringin Barat ialah Taman Nasional Tanjung Puting, destinasi tersebut sudah menyediakan tempat peristirahatan bagi para pengunjung yang ingin berkeliling sepanjang taman tersebut berupa kapal besar yang didalamnya sudah ada tempat tidur dan makanan cepat saji, juga setelah sampai ke

taman nasional tanjung puting pengunjung bisa beristirahat di mess atau rumah singgah (tidak seperti hotel). Sehingga yang tadinya industri pariwisata menjadi sumber pendapatan bagi swasta maupun daerah melalui pajak restoran atau pajak hotel kini sumber pendapatan dari industri pariwisata tersebut kurang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah atau berdasarkan hasil analisis kontribusinya sebesar 0,024% dari Pendapatan Asli Daerah. Kecilnya kontribusi sektor pariwisata diakibatkan karena pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan di tiga daerah itu pada tahun tertentu mengalami penurunan, dan juga kecilnya kontribusi pendapatan pariwisata terjadi karena kenaikan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor-sektor lain dengan jumlah yang lebih besar.

Potensi Penerimaan Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil analisis potensi penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan pariwisata dari tahun 2013-2018 sebesar 28%. Karakteristik wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur cukup berpotensi dengan wisata-wisata yang mempunyai daya tarik wisata yang beragam dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi sampai wisata kuliner. Dengan adanya daya tarik wisata jumlah wisatawan di kabupaten Kotawaringin Timur pun semakin meningkat dari tahun 2013-2018 sebesar 112.328 orang. Industri pariwisata seperti hotel dan restoran juga meningkat setiap tahunnya. Tetapi walaupun jumlah hotel dan restoran meningkat, jumlah wisatawan yang berkunjung hanya langsung berkunjung ke objek wisata nya saja, contohnya destinasi terkenal di Kotawaringin Timur adalah Pantai Ujung Pandaran, Pantai ini merupakan salah stau destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, akan tetapi wisatawan yang banyak berkunjung kesini ialah wisatawan lokal yang hanya berkunjung saja tidak menginap di hotel yang berada di kawasan pantai. Karena di pantai tersebut sudah disediakan pondok yang

dibangun warga setempat atau swasta untuk dijadikan tempat peristirahatan wisatawan. Di pantai ujung pandaran pula banyak warung-warung yang dekat dengan pantai, sehingga tak jarang wisatawan hanya singgah ke warung tersebut. Sehingga yang tadinya industri pariwisata menjadi sumber pendapatan bagi swasta maupun daerah melalui pajak restoran atau pajak hotel kini sumber pendapatan dari industri pariwisata tersebut kurang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah atau berdasarkan hasil analisis kontribusinya sebesar 0,031% dari Pendapatan Asli Daerah. kecilnya kontribusi sektor pariwisata diakibatkan karena pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan di tiga daerah itu pada tahun tertentu mengalami penurunan, dan juga kecilnya kontribusi pendapatan pariwisata terjadi karena kenaikan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor-sektor lain dengan jumlah yang lebih besar.

Potensi Penerimaan Pariwisata Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis potensi penerimaan pariwisata di Kota Palangka Raya bahwa rata-rata pertumbuhan pendapatan pariwisata dari tahun 2013-2018 sebesar 11%. Karakteristik wisata yang ada di Kota Palangka Raya cukup berpotensi dengan wisata-wisata yang mempunyai daya tarik wisata yang beragam dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi sampai wisata kuliner. Dengan adanya daya tarik wisata jumlah wisatawan di Kota Palangka Raya pun semakin meningkat dari tahun 2013-2018 sebesar 159.716 orang. Industri pariwisata seperti hotel dan restoran juga meningkat setiap tahunnya. Tetapi walaupun jumlah hotel dan restoran meningkat, jumlah wisatawan yang berkunjung hanya langsung berkunjung ke objek wisata nya saja, contohnya destinasi wisata yang terkenal di Kota Palangka Raya adalah Arboretum Nyaru Menteng, objek wisata tersebut merupakan salah satu objek wisata pendidikan, karena wisatawan bisa melihat langsung penangkaran, perawatan, dan pelepasan kembali Orangutan di alam bebas.

Arbotretum Nyaru Menteng ini sering dijadikan tempat untuk berkemah bagi para pencinta alam, maupun kegiatan-kegiatan organisasi lainnya. Tidak ada penginapan disekitar daerah ini. Selain objek wisata nyaru menteng, objek wisata lainnya adalah sei gohong. Jumlah wisatawan yang berkunjung hanya langsung datang ke objek wisatanya saja, Sehingga yang tadinya industri pariwisata menjadi sumber pendapatan bagi swasta maupun daerah melalui pajak restoran atau pajak hotel kini sumber pendapatan dari industri pariwisata tersebut kurang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah atau berdasarkan hasil analisis kontribusinya sebesar 0,20% dari Pendapatan Asli Daerah. kecilnya kontribusi sektor pariwisata diakibatkan karena pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan di tiga daerah itu pada tahun tertentu mengalami penurunan, dan juga kecilnya kontribusi pendapatan pariwisata terjadi karena kenaikan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor-sektor lain dengan jumlah yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data kualitatif yang telah dilakukan dalam penelitian ini dan pembahasan pada sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis potensi penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat maka kesimpulannya bahwa karakteristik wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat berpotensi dengan wisata-wisata yang beragam. sumber pendapatan dari industri pariwisata (pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan) kurang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah atau berdasarkan hasil analisis kontribusinya sebesar 0,024% dari Pendapatan Asli Daerah. Artinya dalam sisi kontribusi Pendapatan Asli Daerah, pendapatan pariwisata belum tercapai atau belum memiliki potensi penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Berdasarkan hasil analisis potensi penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur maka kesimpulannya bahwa karakteristik wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur berpotensi dengan wisata-wisata yang beragam. Sumber pendapatan dari industri (pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan) pariwisata tersebut kurang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah atau berdasarkan hasil analisis kontribusinya sebesar 0,031% dari Pendapatan Asli Daerah. Artinya dalam sisi kontribusi Pendapatan Asli Daerah, pendapatan pariwisata belum tercapai atau belum memiliki potensi penerimaan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Berdasarkan hasil analisis potensi penerimaan pariwisata di Kota Palangka Raya maka kesimpulannya bahwa karakteristik wisata yang ada di Kota Palangka Raya berpotensi dengan wisata-wisata yang mempunyai daya tarik wisata yang beragam. Sumber pendapatan dari industri pariwisata (pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan) kurang berkontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah atau berdasarkan hasil analisis kontribusinya sebesar 0,20% dari Pendapatan Asli Daerah. Artinya dalam sisi kontribusi Pendapatan Asli Daerah, pendapatan pariwisata belum tercapai atau belum memiliki potensi penerimaan pariwisata di Kota Palangka Raya.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan dengan adanya penelitian ini:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mengembangkan wisata-wisata yang baru dengan memanfaatkan Taman Nasional Tanjung Puting, seperti dibuatnya taman-taman pendidikan di sekitar Taman Nasional Tanjung Puting. Selanjutnya di bangun vila-vila dan rumah makan dekat dengan kawasan wisata, sehingga bila wisatawan

yang berkunjung bisa menginap dan berkuliner dekat kawasan wisata.

2. Pemerintah daerah Kabupaten Kotawaringin Timur bisa mengembangkan wisata-wisata yang baru misalnya dengan memanfaatkan pantai ujung pendaran, sebagai sarana pemancingan kolam. Selanjutnya di bangun vila-vila dan rumah makan dekat dengan kawasan wisata, sehingga bila wisatawan yang berkunjung bisa menginap dan berkuliner dekat kawasan wisata.
3. Objek wisata di Kota Palangka Raya sangat berpotensi untuk dapat dijadikan sumber pendapatan pariwisata bagi daerah, karakteristik wisata yang berciri khas akan mendatangkan banyaknya wisatawan, bukan hanya mendatangkan banyak wisatawan saja, juga mendatangkan banyak pengunjung hotel dan restoran untuk para wisata maupun masyarakat lokal, yaitu dengan melakukan promosi wisata, promosi wisata dapat dilakukan berbagai kegiatan pariwisata misalnya event-event seperti lomba, bazar, pentas seni yang dilaksanakan secara berkala.

KELEMAHAN DALAM PENELITIAN

Kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang potensi penerimaan pariwisata yang dilihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah, walaupun di tiga daerah (Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur, dan Kota Palangka Raya) dominan pariwisata akan tetapi tidak berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Oleh sebab itu penelitian ini hanya sebatas penelitian yang menggambarkan gambaran pariwisata di tiga Kabupaten/Kota Kalimantan Tengah saja, karena ketiga wilayah tersebut juga mempunyai sektor unggulan di masing-masing daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andre Yosrizal. 2004. Analisis Kegiatan Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah

Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

- Arsyad, L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. Kalimantan Tengah Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat. Kotawaringin Barat Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. Kotawaringin Timur Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. Palangka Raya Dalam angka
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. Statistik Keuangan Daerah
- Bagyono, 2005. Pariwisata dan Perhotelan. Edisi Juni.2007. Bandung
- Dimas Batega. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata di Kabupaten Klaten. Skripsi, Fakultas Ekonoii Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Dias Prasetya Tama. 2017. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Pacitan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Gujarati, Damodar. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat
- Gunn A. Clare, 1988. Tourism Planning, Second Edition, Revised and Expanded, New York: Taylor and Francois
- Herlina, Rahman, 2005. Pendapatan Asli Daerah. Jakarta : Arifgosita.
- Inskeep, Edward. 1991. Tourism Planning And Sustainable Development Approach. New York: Van Nostrand Reinblod
- Irawan, 2013. Analisis Ekonomi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan di Taman Nasional Tanjung Puting Provinsi Kalimantan Tengah.
- Lundberg, Donald E dkk, 1977. Ekonomi Pariwisata, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Mardiasmo. Perpajakan Edisi Revisi 2011 .Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meika Fatmawati. 2005. Analisis Sumbangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Karanganyar. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Nasrul Qaddarochman. 2010. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Pendit, Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Pradnya Paramita
- Sammeng, Andi Mappi. (2001), Cakrawala Pariwisata. Jakarta : Balai Pustaka
- Spillane, J. James. 1987. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supian Hadi, 2019. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 98/PW:102/MPPT-87
- Susiana. 2003, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata, Kota Surakarta (1985-2000). Disertasi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1
- Warsito. 2001. Pendapatan Asli Daerah. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada
- Wahab, Salah. 1975. Tourism Managemen. London: Tourism Internastional Press
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A. 2002. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A, 2008. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: Kompas
- Yoeti, Oka A, 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT.Perca